

Pemanfaatan Lahan Desa Air Mesu Kabupaten Bangka Tengah Sebagai Agrowisata Buah Lokal

Land Utilization in Air Mesu Village, Bangka Center Regency as a Local Fruit Agrotourism

Tri Lestari^{1*}, Kartika¹, Maera Zasari¹

¹Jurusan Agroteknologi Universitas Bangka Belitung (UBB). Gedung Semangat Kampus Terpadu UBB. Desa Balunijuk Kec. Merawang Kab. Bangka, Prop. Kep. Babel 33172.

*Email Penulis untuk korespondensi : trilestariubb3@gmail.com

ABSTRAK

Pasokan buah durian yang terkenal di Indonesia salah satunya berasal dari Provinsi Bangka Belitung dengan rasa dan aroma khas yang terkenal yaitu Namlung dan klamunod. Hasil identifikasi durian unggulan berpotensi dikembangkan di Desa Air Mesu Kabupaten Bangka Tengah banyak berumur tua. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan pohon induk durian lokal Bangka Tengah sebagai plasma nutfah buah lokal. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2024 di Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian dilakukan dengan Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan potensi lahan desa air mesu di bukit Bunaya sebagai agrowisata buah. Budidaya madu kelulut di sekitar pohon durian lokal memberikan pengaruh positif dan meningkatkan kesadaran petani untuk menghasilkan produk pertanian yang aman. Implikasinya, ada potensi spot yang bagus di Bukit Bunaya Desa Air Mesu untuk dikembangkan agrowisata buah lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Air mesu kabupaten Bangka Tengah.

Kata kunci: agrowisata, durian lokal, madu kelulut

ABSTRACT

One of the famous durian fruit supplies in Indonesia comes from Bangka Belitung Province with a distinctive flavor and aroma, namely Namlung and klamunod. The results of the identification of superior durian potentially developed in Air Mesu Village, Central Bangka Regency are many old age. This study aims to preserve the local durian parent tree of Central Bangka as a local fruit germplasm. The research was conducted in May-August 2024 in Air Mesu Village, Pangkalan Baru District, Central Bangka Regency. The data collection method used was primary data and secondary data. The results showed the potential of air mesu village land in Bunaya hill as fruit agro-tourism. The cultivation of kelulut honey around local durian trees provides a positive influence and increases farmers' awareness to produce safe agricultural products. The implication is that there is a good potential spot on Bunaya Hill in Air Mesu Village to develop local fruit agritourism in improving the welfare of the people of Air Mesu Village, Central Bangka Regency.

Keywords: agritourism, local durian, kelulut honey

Pendahuluan

Durian (*Durio zibethinus* Murr) merupakan kekayaan alam yang ditanam dan berkembang di wilayah Indonesia. Durian yang dikenal dengan “*The king of the fruit*” merupakan buah yang telah lama menjadi unggulan dan kebanggaan berbagai daerah yang memilikinya. Penyebaran plasma

nutfah durian di Pulau Bangka tersebar di beberapa daerah. Akses durian yang ditemukan di Pulau Bangka sebanyak 23 akses yang terdiri dari 11 akses di kabupaten Bangka Barat, 5 akses di Kabupaten Bangka Tengah dan 7 akses di Kabupaten Bangka Selatan (BPS 2021). Hasil identifikasi durian unggulan berpotensi dikembangkan di Kabupaten Bangka Tengah banyak tanaman mati dan berumur tua. Bibit buah durian umumnya diproduksi sendiri oleh petani dari kebunnya. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian plasma nutfah buah lokal adalah dengan memperbanyak pembibitan buah dengan cara sambung pucuk. Hasil penelitian Dastama *et al.* (2022), perbanyak tanaman alpukat melalui teknik sambung pucuk dengan perlakuan panjang entres 13 cm memberikan hasil terbaik pada persentase sambung hidup dengan jumlah sebesar 88%.

Gebyar pesona durian pada Februari 2024 (bangka.tribunnews.com) merupakan hasil panen buah durian secara serentak dan melimpah. Hasil panen yang berlimpah dan serentak menyebabkan nilai jual buah durian menjadi rendah, sehingga pendapatan masyarakat menjadi sedikit. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuat kewirausahaan hilirisasi produk olahan buah durian serta memanfaatkan limbah dari kulit buah durian menjadi produk pupuk organik. Salah satu kegiatan yang bisa diterapkan untuk memanfaatkan limbah buah-buahan melalui penerapan pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan adalah gerakan pertanian menggunakan prinsip ekologi, studi hubungan antara organisme dan lingkungannya. Melalui program pemberdayaan masyarakat ini, kita dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia yang membahayakan kesehatan dan merusak lingkungan. Penggunaan pupuk kimia dapat diganti dengan kompos, pupuk organik cair (POC), sedangkan pestisida kimia dapat diganti dengan pestisida nabati (Lestari *et al.* 2022). Agrowisata adalah suatu alternatif pariwisata berkelanjutan yang termasuk bagian dari objek wisata dengan bentuk usaha pertanian. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan pengetahuan tentang dunia pertanian (Maeyana *et al.* 2015). Banyaknya tanaman buah di area sekitar hutan atau kebun petani adalah potensi bagi penyelenggaraan agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi pengembangan agrowisata buah lokal di Desa Air Mesu Kabupaten Bangka Tengah.

Metodologi

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2024. Penelitian dilaksanakan di Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung, yaitu melalui proses observasi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu studi literatur. Metode analisa data yang digunakan diantaranya Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*).

Hasil dan Pembahasan

Desa Air Mesu adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah 122,00 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 5.703 jiwa (2020) dan kepadatan 23,30 jiwa/km². Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah memiliki Daerah berbukit seperti Bukit Mangkol dengan ketinggian sekitar 395 meter dari permukaan laut, jenis tanah perbukitan tersebut adalah Komplek Podsolik Coklat Kekuning-kuningan dan Litosol berasal dari Batu Plutonik Masam (BPS 2021).

Desa Air Mesu Kabupaten Bangka Tengah merupakan sentra buah durian lokal yang perlu dilestarikan. Namun potensi alam disekitarnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat dikarenakan banyak tantangan dan kendala yang dihadapi masyarakat dalam budidaya buah lokal. Berdasarkan pengamatan secara langsung (Gambar 1) menunjukkan Kebun buah desa Air mesu Kabupaten Bangka Tengah merupakan obyek wisata yang berorientasi pada perkebunan dengan jenis tanaman tertentu khususnya tanaman buah durian lokal Bangka. Lokasinya bergelombang, berupa bukit-bukit dan lereng-lereng. Kebun buah desa Air mesu Kabupaten Bangka Tengah dapat diartikan sebagai obyek wisata yang berwawasan lingkungan dan keberadaan alam sangat mendukung panorama. Namun sarana transportasi menuju destinasi belum memadai dan perlu disuport perbaikan jalan menuju kawasan wisata buah desa Airmesu Kabupaten Bangka Tengah. Hasil penelitian Sudiro (2019), kebun buah Mangunan Dlingo sangat berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata alam yang dimiliki Kabupaten Bantul Yogyakarta karena memiliki sarana transportasi menuju destinasi sangat memadai. Agrowisata tidak terlepas dengan tumbuhan, pada kasusnya buah merupakan produk utama dalam perencanaan agrowisata ini. Buah yang berpotensi dikembangkan di desa Air mesu Kabupaten Bangka Tengah salah satunya buah durian lokal. Hal yang serupa buah yang paling populer menjadi buah lokal di kota Samarinda salah satunya ialah buah Lai (Dharmawan *et al.* 2012).



Gambar 1. Lokasi Bukit Bunaya Desa Air Mesu sebagai lokasi agrowisata buah lokal

Tanaman durian di Desa Air Mesu kabupaten Bangka Tengah sudah banyak berumur tua dan tidak ada reboisasi (Gambar 2). Salah satu usaha untuk menjaga kelestarian buah durian lokal di Desa Air Mesu dengan budidaya perbanyakan sambung pucuk. Tanaman durian merupakan tanaman genjah mampu berproduksi pada umur 4-5 tahun sejak ditanam dengan bibit asal sambung pucuk. Produksi buahnya cukup banyak, mampu beradaptasi pada berbagai tempat jika dibudidaya dengan sambung pucuk (Dastama *et al.* 2022). Jenis durian yang ada di Kabupaten Bangka Tengah dominan jenis aksesori T9 dengan ciri-ciri tipe pohon irregular, bentuk daun elliptic, bentuk buah obovoid dan bentuk biji ellipsoid (Mustikarini *et al.*, 2024).



Gambar 2. Budidaya madu kelulut diantara pohon durian lokal Desa Air Mesu

Budidaya madu kelulut memanfaatkan space lahan diantara pohon durian lokal di Desa Air Mesu (Gambar 2). Budidaya madu kelulut ini dilakukan untuk menambah site wahana agrowisata bagi wisatawan yang mau belajar dan panen madu kelulut secara langsung. Madu kelulut banyak manfaatnya antara lain senyawa sitotoksinnya untuk pembunuh sel kanker, selain itu juga mengandung senyawa yang dibutuhkan untuk tubuh manusia seperti sukrosa yang sudah sesuai standar SNI (Ridoni *et al.* 2020).

Budidaya madu kelulut yang dilakukan aparat desa Air Mesu Kabupaten Bangka Tengah keberhasilannya belum diikuti peningkatan ekonomi masyarakat disekitarnya. Hal ini berkaitan kurangnya pemahaman jenis lebah madu tanpa sengat dalam usaha budidaya lebah madu, salah satunya dengan preferensi jenis tumbuhan pakan dan produk yang dihasilkan. Kehidupan lebah tanpa sengat ini sangat bergantung kepada sumber pakan dari tumbuhan alami, liar, dan tanaman budidaya (Seprido dan Andriani 2022). Keberhasilan penanaman tumbuhan mangrove yang dilakukan oleh kelompok peduli mangrove Surya Perdana Mandiri (SPM) menimbulkan banyak dampak positif, salah satunya adalah tersedianya potensi hutan mangrove berupa bunga mangrove yang merupakan pakan lebah *Trigona sp* yang dapat menghasilkan madu kelulut. Namun keberhasilan penanaman mangrove tidak diikuti peningkatan ekonomi masyarakat di sekitarnya (Roslinda *et al.* 2021). Berdasarkan hasil analisis SWOT (Tabel 1), cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat untuk saling kerjasama

membangun desa Air Mesu Kabupaten Bangka Tengah. Permasalahan dalam meningkatkan hasil panen madu kelulut harus memahami jenis lebah madu tanpa sengat dalam usaha budidaya lebah madu sangat penting, salah satunya berkaitan dengan preferensi jenis tumbuhan pakan dan produk yang dihasilkan ((Seprido dan Andriani 2022). Lebah kelulut yang berada di peternakan di daerah Bangka Tengah berjenis *Tetragonula* dan jumlah jenis tumbuhan penghail resin di kedua lokasi peternakan lebih dari 10 jenis tumbuhan (Hirmarizqi *et al.* 2019).

Tabel 1. Analisis SWOT untuk petani desa Air Mesu

Kekuatan (STRENGTH)	Kelemahan (WEAKNESS)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi desa air mesu strategi 2. Desa Airmesu sentra buah durian 3. Usaha budidaya buah-buahan merupakan usaha keluarga turun menurun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan belum memadai 2. Budidaya tanaman secara monokultur 3. Belum ada sumber mata air besar di lokasi agrowisata
Peluang (OPPORTUNITY)	Ancaman (THREAT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek wisata tanaman buah lokal Bangka 2. Budidaya madu kelulut diantara tanaman durian 3. Adanya jalinan kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buah durian tersedia sudah tua dan terancam punah 2. Preferensi jenis tumbuhan pakan madu dan produk yang dihasilkan 3. Adanya budidaya sawit

Penyuluhan diharapkan dapat merubah pengetahuan dan perilaku petani yang belum mengimplementasikan kelestarian tanaman buah lokal Bangka. Mencari preferensi jenis tumbuhan pakan dan produk yang dihasilkan. Saran untuk penelitian lanjutan dengan topik riset dan pengembangan lebih menekankan pada perumusan kebijakan partisipatif dalam implementasi rancangan yang sudah disepakati bersama dengan tambahan metode dan pendekatan dalam perumusan kebijakan. Analisis terhadap dampak lingkungan secara mendalam jika dilakukan pembangunan kawasan agrowisata yang sedikit atau banyaknya telah berubah bentuk dan pola kawasan pertanian secara alami. Sehingga hasil kajian yang diperoleh tidak hanya konsentrasi terhadap peluang pendapatan masyarakat tetapi juga peluang terhadap pelestarian lingkungan serta kawasan pertanian yang subur.

Kesimpulan dan Saran

Bukit Bunaya Desa Air Mesu cocok dikembangkan desa agrowisata buah lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Air mesu kabupaten Bangka Tengah. Masyarakat Desa Air Mesu harus memberikan *feedback* yang positif terhadap hasil penelitian ini. Pembangunan Bukit Bunaya menjadi desa agrowisata sebaiknya diusulkan ke Kementerian Desa pusat oleh Kepala Desa Air Mesu Kabupaten Bangka Tengah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bangka Belitung, sebagai sponsor utama pendanaan dalam skema Program Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) tahun 2024 dengan nomor kontrak 4.1/UN50/SP/IV/2024.

Daftar Pustaka

- Bangka Tribunnews. 2024. https://bangka.tribunnews.com/2024/02/09/gebyar-pesona-durian-di-air-mesu-bupati-sebut-jadi-daya-tarik-wisatawan-ke-bangka-tengah#google_vignette
- Badan Pusat Statistik. 2021. <https://www.bps.go.id>
- Maeyana, L., Sudadi, U., Tjahjono, B. 2015. Arah dan strategi pengembangan area bekas tambang timah sebagai kawasan pariwisata Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 1 (5): 26-34.
- Mustikarini, E. D., Lestari, T., & Prayoga, G. I. 2024. Plasma Nutfah Tanaman Potensial di Bangka Belitung (edisi 2). UBB press. 143 hal
- Lestari, T., & Astuti, P. 2022. Penerapan Leisa untuk Scale Up Produk dan Peningkatan kapasitas Kewirausahaan Petani Melenial Desa Balunijuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB*. 9 (2) : 42-49.
- Sudiro, S. 2019. Agrowisata kebun buah Mangunan Dlingo Bantul. *J Kepariwisata* 13 (3): 1-8.
- Nurchahyo, A., Sukmana, E., Hakim, B. R., Pusparinda, R. S., & Chandra, A. 2021. Rancangan kawasan agrowisata di desa bukit raya Kecamatan Tenggarong seberang kabupaten kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Sebatik* 25(2): 731-738.
- Dharmawan, I. A., Doviyanto, R., & Riza, A. 2012. Perencanaan agrowisata buah di kota Samarinda dengan penerapan arsitektur analogi. *Kurvas* 1(1): 1-13.
- Dastamal, R., Sahputra, H., & Harahap, E. J. 2022. Pengaruh panjang entres terhadap keberhasilan sambung pucuk pada tanaman alpukat. *Agrinula* 5(1): 20-29.
- Roslinda, E., Ekyastuti, W., & Astiani, D. 2021. Teknologi budidaya lebah madu kelulut di kawasan Mangrove. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 10(1): 58-61.
- Ridoni., Rama., Radam. R., & Fatriani. 2020. "Analisis Kualitas Madu Kelulut (*Trigona* sp.) Dari Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar." *Jurnal Sylva Scientiae* 03(2):346–55.
- Hirmarizqi, A. A. N., Sari, E., Hidayati, N. A., & Hertati, R. 2019. Identifikasi lebah kelulut asal bangka dan pendataan jenis. *Ekotonia Jurnal Penelitian Biologi Botani Zoologi Dan Mikrobiologi* 4(1):37–42. doi: 10.33019/ekotonia.v4i2.
- Seprido & Andriani, D. 2022. Jenis-jenis kelulut dan tumbuhan pakannya pada peternakan kelulut di desa koto baru kabupaten kuantan singingi. *Bio-lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2): 265-270.